

## Penerapan Metode *Kinesthetic Tactile* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita

Anggi Whima Epriliasari, Sulthoni

Universitas Negeri Malang  
Email: anggiwhimayahoo.co.id

**Abstrak:** Anak tunagrahita mempunyai taraf kecerdasan yang sangat rendah. Dalam bidang kognitif yakni dalam pembelajaran anak tunagrahita memerlukan metode khusus untuk mempelajari keterampilan membaca. Salah satunya dengan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile* untuk pengenalan huruf dan kata melalui seluruh indera. Penelitian ini mengambil lima subyek kelas II SDLB. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 48 dan 73. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, metode *Kinesthetic Tactile* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kelas II.  
**Kata Kunci:** metode *Kinesthetic Tactile*, membaca permulaan, tunagrahita.

**Abstract:** Children with intellectual disability have very low intellegent level. In the cognitive, need a special method to teach them how to learn reading. One of those methods is Kinesthetic Tactile method which is used to introduce letters and words by using all of the five senses. This study took five class II subject SDLB. The research method of this study was experimental method by using One-Group Pretest-Posttest Design. The instrument of this study between the pre-test and post-test avarage score which were 48 and 73. Therefore, the researcher concluded that Kinesthetic Tactile method influenced reading for the beginner skill for the second grade children with intellectual disability.  
**Key words:** Kinesthetic Tactile method, reading for the beginner, intellectual disability.

Pada umumnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dibutuhkan keterampilan yang menunjang, seperti keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar (SD).

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca pada hakikatnya merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dalam proses tersebut, mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki (Abdurrahman 2003). Dalam proses membaca, seseorang menggunakan keterampilan fisik dan mental.

Kegiatan membaca mencakup kegiatan menggunakan kesan sensori visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna dari bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya menyerap makna dengan mengambil dari kata-kata yang dilihat dengan mata, tetapi pembaca juga harus berinteraksi langsung dengan teks melalui informasi yang terdapat di dalam bacaan. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan 2008).

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan salah satu aspek kognitif. Menurut Suppes dalam Soemantri (2012) menjelaskan bahwa kognisi merupakan bidang yang luas yang meliputi semua kemampuan akademik yang berhubungan dengan wilayah persepsi dan memori. Proses kognisi meliputi proses dimana pengetahuan itu diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan. Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual akan tercermin pada proses kognitif.

Efendi (2008) menjelaskan bahwa anak tunagrahita adalah “anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti

tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus”. Anak tunagrahita juga mempunyai fungsi intelektual secara umum signifikan berada di bawah rata-rata, kekurangan dalam tingkah laku penyusaian (perilaku adaptif), berlangsung pada periode perkembangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah, hambatan perilaku, dan membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.

Kesulitan membaca merupakan salah satu contoh kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik tunagrahita. Pada umumnya anak tunagrahita memiliki kemampuan yang kurang dalam hal mengingat (*memory*) yang merupakan suatu kesulitan kronis yang diduga bersumber dari neurologis (syaraf), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tunagrahita di pengaruhi oleh aspek persepsi dan aspek memori yang merupakan proses mental yang terletak di dalam otak (Wijaya 2013:33).

Berdasarkan studi dan observasi yang telah di lakukan di SDLB Eka Mandiri kelas II kemampuan peserta didik tunagrahita dalam hal membaca permulaan di kelas rendah sangat terbatas. Saat ini kemampuan keterampilan membaca permulaan peserta didik baru dapat membaca huruf vokal dan konsonan, tetapi masih sering lupa. Serta peserta didik tersebut dapat membaca kata akan tetapi masih terbata-bata. Hambatan dalam kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah anak kesulitan dalam mengeja huruf serta menyumbangkan kata demin kata dan kalimat demi kalimat.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas tentunya harus ada solusi untuk menangani hal tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita. Metode *Kinesthetic Tactile* sendiri dapat diartikan untuk penganalan huruf dan kata melalui seluruh indera. Pada mulanya guru menunjukan suatu huruf lalu anak mengucapkan bunyi huruf, kemudian guru menulis huruf di udara dan peserta didik mengikutinya, lalu peserta didik memahami bunyi, bentuk, cara membuat huruf, menulusuri artikulasi huruf. Dengan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile* tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile*. Maka judul dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Metode Kinesthetic Tactile terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Kinesthetic Tactile* terhadap kemampuan membaca

permulaan peserta didik tunagrahita?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *Kinesthetic Tactile* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita setelah diberi perlakuan.”

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu desain penelitian eksperimental satu kelompok dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* Seniat (2015). Dalam desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random Sugiyono (2011 : 74). Dalam pelaksanaanya sebelum diberi perlakuan, subyek diberi *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Setelah diketahui keadaan subjek dengan jelas, maka baru di beri treatment.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDLB Eka Mandiri, kelas dua semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini ialah seluruh populasi yaitu satu kelas yang terdiri dari lima peserta didik. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode *Kinesthetic Tactile* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita kelas II SDLB Eka Mandiri Kota Batu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, lembar penilaian, kisi-kisi instrumen membaca permulaaan, *RPP*, dan dokumentasi.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebh mudah dilihat dan dimengerti. Karena subyek kecil dan data yang diperoleh data ordinal maka menggunakan uji hipotesis *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji *wilcoxon* manual untuk menguji apakah nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* tersebut sama atau berbeda. Hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Kinesthetic dan Tactile*. Penggunaan metode *Kinesthetic dan Tactile* dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap harga mutlak yang diambil dari nilai terkecil yaitu  $J_{hitung} = 0$ . Sedangkan harga  $J$  pada tabel dengan taraf

nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $J_{\text{tabel}} = 1$ . Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga  $J_{\text{hitung}} < J_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode *Kinesthetic dan Tactile* di SDLB Eka Mandiri Kota Batu.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf vokal dan memperoleh nilai 2, apabila peserta didik diperintahkan untuk membaca ulang sebagian dari mereka akan lupa. Hal ini berkaitan dengan daya ingat anak tunagrahita yang rendah. Anak tunagrahita mempunyai daya ingat yang rendah hal ini sejalan dengan pendapat (Soemantri, 2012:112) yang menyatakan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term memory*.

Kemampuan membaca peserta didik kelas dua SDLB Eka Mandiri sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile* mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan metode *Kinesthetic Tactile*. Sesudah dibelajarkan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile* peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata berpola.

Para ahli menemukan bahwa anak yang mengalami gangguan belajar bahasa melalui membaca (visual) akan lebih mudah mengadaptasi belajar lebih efektif melalui permainan kartu huruf menggunakan tangan (kinestetik), dan juga membaca merupakan proses yang melibatkan indera manusia.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat Anitah yang mengatakan bahwa dalam suatu pembelajaran, metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk penyampaian pelajaran (Anitah 2009:45).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan terdapat pengaruh penggunaan metode *Kinesthetic Tactile* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDLB Eka Mandiri Kota Batu. Perkembangan awal siswa atau *pre-test* yang disajikan dalam distribusi frekuensi menunjukan skor rata-rata 48 dalam skala 100. Sedangkan skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa akhir atau *post-test* sebesar 73 dalam skala 100.

Dengan menggunakan metode *Kinesthetic dan Tactile* untuk melatih siswa membaca permulaan akan efektif, apalagi disini sasarannya untuk anak tunagrahita yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Karena metode *Kinesthetic dan Tactile* diajarkan dengan rangkaian satu persatu, jadi apabila langkah pertama belum dikuasai oleh siswa,

maka guru tidak akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Guru akan melanjutkan ke langkah berikutnya apabila siswa sudah menguasai tahap sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum menggunakan metode *Kinesthetic Tactile*, hasil dari *pre-test* kemampuan membaca permulaan peserta didik memperoleh hasil skor rata-rata 48. Setelah menggunakan metode *Kinesthetic Tactile*, kemampuan *post-test* membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan dengan perolehan nilai skor rata-rata 73. Berdasarkan hasil uji hipotesis *wilcoxon* manual yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai  $J_{\text{hitung}}$  adalah 0 dan  $J_{\text{tabel}} = 1$ , harga  $J_{\text{hitung}} < J_{\text{tabel}}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau terdapat perbedaan perubahan nilai yang signifikan dengan menggunakan metode *Kinesthetic dan Tactile*.

### Saran

Hasil temuan penelitian di atas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *Kinesthetic Tactile*.

## Daftar Rujukan

- Tarigan. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angaksa.
- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2008). Psikopendagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soemantri, S. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Seniati L, dkk. (2015). Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT. Indeks.
- Wijaya A. (2013). Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita. Yogyakarta: Imperium.